

## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Serial anime adalah film animasi buatan Jepang yang ceritanya dapat bersumber dari mana saja. Isu permasalahan sosial yang ada di masyarakat seperti isu permasalahan gender merupakan permasalahan sosial yang dapat diangkat menjadi cerita dalam serial anime (Nadhifah, 2022). Ada banyak anime yang mengangkat persoalan gender sebagai unsur dalam ceritanya. Menurut Putri (2020) ada enam anime dengan cerita bagus yang mengangkat tema feminisme yaitu, Kiki Delivery Service (1989), Sailor Moon (1991), Ghost in The Shell (1995), Revolutionary Girl Utena (1997), Kill la Kill (2013), dan Yona of the Dawn (2014). Kenam judul anime tersebut, menampilkan perempuan sebagai pemeran utama dalam cerita. Beragam persoalan gender dalam cerita membuat serial animasi dijadikan topik kajian penelitian oleh peneliti yang melakukan kajian terhadap gender. Ada lebih dari satu penelitian di Indonesia yang melakukan kajian gender terhadap serial anime diantaranya adalah Fandini (2022), yang melakukan kajian terhadap serial anime Arte (2020) dengan membahas ketidakadilan gender yang terlihat pada anime Arte dimana, tokoh utama seorang perempuan berusaha memperjuangkan haknya agar dapat setara dan diakui bahwa perempuan (tokoh utama) bisa melakukan pekerjaan yang sama seperti laki-laki. Narayan, Wedayanti dan Purnawati (2021), mereka melakukan kajian gender

terhadap anime *Kono Sekai no Katasumi ni* (*In This Corner of the World*) (2016) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Community Roles* yang dimainkan oleh tokoh utama perempuan pada masa perang dunia II dalam anime ini dan masih banyak lagi penelitian yang melakukan kajian gender pada serial anime ini. Dari penjelasan diatas permasalahan gender di anime meliputi representasi karakter perempuan dan laki-laki dalam anime, stereotip gender dalam anime dan peran gender dalam plot dan cerita anime. Selain banyaknya serial anime yang mengangkat cerita dari persoalan gender, salah satu studio animasi Jepang yaitu *Kyoto Animation* tidak hanya membuat anime yang mengandung unsur persoalan gender dalam cerita, tetapi studio ini ikut menerapkan kesetaraan gender pada lingkungan kerja mereka. *Women In Animation (WIA)* memberikan penghargaan keberagaman kepada *Kyoto Animation* pada acara tahunan *WIA Diversity Awards 2020* karena telah menciptakan tempat kerja yang seimbang secara gender, penghargaan tersebut didapatkan karena studio animasi ini mendukung dan mendorong perempuan untuk masuk kedalam industri animasi di tengah permasalahan gender yang terjadi di Jepang.

Permasalahan gender merupakan topik yang menjadi pembahasan masyarakat dunia bahkan masyarakat Indonesia. Ada banyak sekali persoalan gender yang ada, salah satunya isu kesetaraan gender. Gender adalah peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya Lingkungan sosial dan budaya dapat mengkonstruksi peran antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dituntut untuk bekerja diluar rumah dan perempuan tetap berada di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sehingga peran tersebut hanya dilakukan atau dimiliki oleh

laki-laki atau perempuan. Keberadaan laki-laki dan perempuan merupakan dua entitas yang sering dibedakan dalam kondisi jenis kelamin (seks) dan peran yang harus dilakukan (gender) (Pratiwi & Wiyanti, 2017). Peran laki-laki dan perempuan seringkali dipengaruhi oleh jenis kelamin (seks) akibat konstruksi sosial di masa lalu. Hal tersebut membuat munculnya konsep kesetaraan gender yang menggambarkan kondisi di kehidupan bermasyarakat dimana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan dan hak yang sama sebagai manusia dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) adalah suatu bentuk kata yang mengandung dua konsep, yaitu kesetaraan gender dan keadilan gender. Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Sedangkan keadilan gender adalah suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan (Arjani, 2008). Kesetaraan gender adalah sebuah kondisi dimana terciptanya kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan sebagai gender untuk dapat berperan di dalam berbagai aspek bidang kehidupan tanpa mendiskriminasi satu sama lainnya terlepas dari identitas seks yang mereka miliki.

Kasus ketidakadilan gender terjadi di berbagai negara seperti Korea, China, Myanmar, dan Jepang yang tergabung dalam Asia Timur dan Pasifik (Zahidi, 2022). Jepang sebagai salah satu negara maju di benua Asia ternyata masih memiliki peringkat yang rendah dalam mengatasi permasalahan kesetaraan dan keadilan gender. Dikutip

pada NHK WORLD-JAPAN dengan judul berita “Pemimpin Jepang Tidak Berbuat Cukup Untuk Kesetaraan Gender” 10 maret 2021 mengatakan Negara Jepang menempati posisi kedua terbawah berdasarkan kualitas lingkungan kerja bagi perempuan (Yuko, 2021). Menurut tabel *The Economist's 'glass-ceiling index'* Jepang menempati peringkat 28 dari 29 negara maju terkait lingkungan bagi pekerja wanita diatas korea selatan yang menempati peringkat 29 (*The Economist's glass-ceiling index, 2022*).

Permasalahan gender yang terjadi di Jepang tidak lepas dari perjalanan sejarah yang telah dilalui oleh negara yang dijuluki negeri matahari terbit ini. Sistem keluarga di Jepang pada Zaman Meiji (1868-1912), perempuan tidak mempunyai kebebasan dalam pendidikan, berkarir, bahkan dalam memilih jodoh. Kondisi tersebut berakibat pada diskriminasi antara kedudukan laki-laki dan perempuan (Herdina, 2020). Konstruksi sosial yang mengatur peran antara laki-laki dan perempuan di Jepang pada zaman ini menempatkan perempuan dibawah laki-laki. Pada zaman ini perempuan mengalami pembatasan peran dan gerak akibat konstruksi sosial yang terbentuk.

Diskriminasi antara kedudukan laki-laki dan perempuan Jepang mengalami perubahan setelah Perang Dunia II. Perempuan Jepang perlahan mendapatkan kembali haknya, seperti hak untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, hak untuk mengikuti pemilu, serta hak untuk mengajukan permintaan cerai (Herdina, 2020). Perubahan besar yang terjadi pasca Perang Dunia II membuat kaum perempuan mendapatkan kesempatan yang sama sebagai manusia untuk melakukan berbagai peran dalam kehidupan sosial.



Diskriminasi antara kaum laki-laki dan perempuan di Jepang masih terjadi hingga saat ini. Menurut *World Economic Forum* dalam *Global Gender Gap Report 2022*, Jepang menempati posisi 116 di bawah Indonesia yang menempati posisi 92 dari total 146 negara. Ada empat sektor yang menjadi bahan pertimbangan dalam survei ini yakni, *Political Empowerment*, *Economic Participation and Opportunity*, *Educational Attainment* dan *Health and Survival*. Walaupun mendapatkan posisi 116 dari 146 negara, Jepang sudah cukup menekan kesenjangan gendernya pada dua sektor, hal ini dapat dibuktikan dengan, Jepang berhasil menempati posisi satu pada sektor *Educational Attainment* dan menempati posisi 63 pada sektor *Health and Survival* (Zahidi, 2022). Kesenjangan gender di Indonesia pada sektor pemberdayaan politik (*Political Empowerment*) dan partisipasi peluang dan ekonomi (*Economic Participation and Opportunity*) lebih unggul dibandingkan Jepang. Indonesia menempati posisi 90 untuk pemberdayaan politik dan menempati posisi 80 untuk peluang dan ekonomi sedangkan Jepang menempati rangking 139 dari total 146 negara untuk pemberdayaan politik dan menempati posisi 121 dalam partisipasi peluang dan ekonomi (Zahidi, 2022).

Perbandingan kesenjangan gender antara Indonesia dan Jepang cukup signifikan. Dari data-data yang sudah dijabarkan ini membuktikan kesenjangan gender di Jepang masih sangat besar terutama pada pemberdayaan politik dan partisipasi dan peluang ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, perjuangan Jepang untuk memperbaiki ketimpangan gender jauh dari kata selesai. Kondisi ini juga terlihat pada industri hiburan Jepang. Banyak usaha yang dilakukan untuk menunjukkan ketimpangan gender

yang terjadi di Jepang, salah satunya adalah melalui anime. Rumah produksi anime Jepang sudah banyak mengeluarkan anime bergenre action dengan tokoh utama perempuan seperti anime Kill La Kill (2013), Sailor Moon (1992) dan masih banyak lagi. Penempatan tokoh perempuan dalam kedua anime tersebut tidak ditempatkan sebagai pemeran pembantu tokoh laki-laki, tetapi menjadi tokoh utama yang memegang peranan penting dalam konstruksi sosial pada cerita.

Film merupakan salah satu media dalam komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para penontonnya. Pesan tersebut bisa disampaikan melalui simbol atau tanda yang ada dalam film, bisa juga melalui percakapan dan adegan yang terjadi dalam film (Myliniani, Lie, & Christine, 2022). Film sebagai media komunikasi massa, dapat digunakan oleh pembuat film (Sutradara) untuk menyisipkan pesan-pesan kepada a tersebut dikemas secara menarik sehingga dapat disebut dengan karya seni. Pesan-pesan yang terdapat pada film akan diterjemahkan sendiri oleh penonton. Perbedaan pengalaman dan pengetahuan penonton yang heterogen membuat pesan tersebut akan memiliki makna yang berbeda-beda.

Film atau karya audiovisual dijadikan media untuk mengkonstruksi sebuah realitas sosial masyarakat melalui kode, simbol, konvensi, mitos, dan ideologi dari kebudayaan masyarakat. Selayaknya jendela, film mampu membuat sudut pandang baru dan wawasan akan realitas masyarakat tertentu melalui bingkai atau alur cerita yang dibuat (Aji & Yudiningrum, 2021). Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Suprianto, 2018). Proses pengkonstruksian realitas

yang ada di masyarakat pada suatu film, dapat membuat masyarakat seakan-akan merasakan kesesuaian (*relate*) dengan konstruksi sosial yang dibangun dalam cerita sehingga masyarakat dapat menjadi dekat dengan cerita yang dibuat. Oleh karena itu, film menjadi sebuah media yang dapat memberikan pengaruh bagaimana khalayak menjalani hidup.

Gambar-hidup secara kolektif sering disebut sinema. Sinema sendiri bersumber dari kata kinetik atau gerak (Rifai, 2018). Animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata (Setyaningsih, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut animasi termasuk ke dalam produk audio visual seperti film. Ciri khas animasi adalah bentuk dari gambar-hidup yang berupa gambar dua dimensi dan tiga dimensi. Animasi dapat membuat benda atau gambar mati akan terkesan hidup dan memiliki nyawa dengan menggunakan teknik penganimasian. Layaknya film, animasi juga dapat mengkonstruksi kehidupan sosial dan budaya di masyarakat lewat simbol dan tanda. Realitas yang ada di masyarakat dapat diadaptasi dari berbagai persoalan di kehidupan sosial, salah satunya adalah persoalan gender.

Anime hanyalah sebuah bentuk penyebutan untuk produk animasi dengan format dua dimensi yang diproduksi oleh Jepang. Animasi Jepang yang lebih dikenal sebagai anime sejatinya memiliki pengertian etimologi yang sama dengan pekerjaan olah visual dalam salah disiplin film yaitu animasi dengan ciri khas penggambaran objek yang terkesan komikal seperti halnya yang selama ini dikenal sebagai *cartoon*

(Masdifa, 2021). Anime merupakan salah satu film berjenis animasi yang digemari oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa. Saat ini anime sudah mulai banyak berkembang di beberapa belahan dunia termasuk Indonesia (Ihsan, 2016). Anime yang diproduksi kebanyakan merupakan adaptasi dari *manga*. Ada dua tipe anime yang sering dikeluarkan Jepang yaitu anime berupa movie dengan durasi 1-2 jam dan juga serial yang memiliki durasi kurang lebih 24 menit dan memiliki lebih dari satu episode setiap musimnya nya. Serial anime yang memiliki lebih dari satu episode biasanya akan masuk ke dalam kategori serial tv (*TV Shows*) di beberapa platform striming terkenal seperti pada Netflix dan Disney+Hotstar.

Jepang sudah banyak mengeluarkan serial anime, hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya penggemar dari animasi buatan Jepang ini. Penggemar dari serial ini tersebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data statistik yang dirilis oleh *The Association of Japanese Animations* dalam *Anime Industry Report 2021*. Data tersebut menunjukkan bahwa dari survei yang dilakukan kepada 31 negara, Indonesia tempati posisi 12 dengan jumlah kontrak industri animasi Jepang sebanyak 252 kontrak dan Indonesia menempati posisi dua di asia tenggara dengan posisi teratas dipegang oleh Thailand dengan jumlah 274 kontrak (Masuda , et al., 2021).

Salah satu serial anime yang diproduksi Jepang adalah *Spy x Family*. Anime yang tayang perdana pada tanggal 9 April 2022 ini merupakan adaptasi dari manga yang ditulis oleh Tatsuya Endo yang terbit pada platform *Shōnen Jump+* milik *Shueisha* sejak tanggal 25 Maret 2019. Dikutip dari jurnalotaku.com, Anime *Spy x*



Family berhasil memenangkan peringkat atas *Tsutaya Comic Awards vol-4* pada kategori *Next Hit* di tahun 2020 (Kaptain, 2020). Anime yang memiliki 12 episode ini juga mendapatkan rating bagus di beberapa website film, diantaranya 8.6/10 pada IMDb Rating, lima bintang (100%) pada Rotten Tomatoes, dan mendapatkan skor 8.78/10 pada website MyAnimeList. Serial anime *Spy x Family* juga masuk ke dalam *22 Best Anime of 2022* yang dikeluarkan oleh *Japan Web Magazine* pada tanggal 27 desember 2022 dan menempati posisi 7 sebagai anime terbaik di tahun 2022 di musim pertamanya (Yusuke, 2022). Selain beberapa pencapaian diatas, ada beberapa faktor pendukung yang membuat anime ini layak untuk ditonton. Menurut CNN Indonesia (2022), ada beberapa alasan yang membuat anime *Spy x Family* menarik untuk ditonton diantaranya, memberikan nuansa baru dalam cerita dengan mengusung dinamika kehidupan keluarga palsu dengan keunikan latar belakang yang berbeda pada setiap anggota keluarga. Salah satu anime yang memiliki unsur persoalan gender di dalam ceritanya adalah *Sailor Moon*. *Sailor Moon* atau dalam judul bahasa Jepang *Bishoujo Senshi Sailor Moon* adalah anime yang menceritakan tentang lima gadis pahlawan yang memiliki kekuatan super dari elemen-elemen alam dan tata surya berjuang menegakkan keadilan dengan melawan berbagai macam bentuk musuh dari kegelapan. Anime *Sailor Moon* adalah anime yang tokoh utama dalam ceritanya adalah perempuan dan anime ini menampilkan unsur maskulin dan feminin dari para tokoh utama yang merupakan pahlawan wanita (Fajri & Hapsari, 2020). Walaupun tokoh utama pada anime ini perempuan, tokoh laki-laki dalam anime ini juga memegang peran penting dalam membantu para sailor dalam melawan musuh-musuhnya. Tokoh tersebut adalah Mamoru Chiba atau dikenal dengan sebutan

Tuxedo Bertopeng. Tuxedo Bertopeng adalah kekasih dari salah satu pahlawan wanita dalam cerita (Usagi Tsukino) yang banyak membantu para prajurit sailor melawan kejahatan (Budi, 2020). Berbeda dari serial Anime *Spy x Family*, unsur persoalan gender yang diangkat tidak berfokus pada salah satu gender yang memegang peranan penting dalam cerita, tetapi lebih berfokus pada bagaimana setiap anggota keluarga menjalankan peran dalam kehidupan mereka di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji pesan-pesan kesetaraan gender pada salah satu produk industri besar di negara Jepang yaitu anime lewat salah satu anime yang berjudul *Spy x Family*

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana representasi pesan kesetaraan gender yang ditampilkan dalam serial anime *Spy x Family season pertama*?”

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan kesetaraan gender dalam serial Anime *Spy x Family season pertama*

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan analisis semiotika selain itu sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menarik penelitian lain dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.



## 1.5. Sistematika Bab

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori yang menjelaskan Anime dan Gender, Representasi, Teori Gender, Kesetaraan Gender dan ketidakadilan Gender. Penelitian terdahulu berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, Serta kerangka pemikiran yang berisi teori, fakta, dan kajian kepustakaan yang menjadi dasar penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi. Paradigma Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Objek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN



Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa secara kualitatif

Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam hasil penelitian dan Pembahasan

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.